

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kebersihan diri (*personal hygiene*) merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis (Hidayat, 2008). Kebersihan diri yang dimaksud meliputi kebersihan kulit, kaki dan kuku, mulut dan gigi, rambut. Anak usia sekolah yaitu masa dimana anak akan memasuki dunia baru yaitu masa pengenalan lingkungan sosial yang lebih luas (Sudarmawan, 2013). Pendidikan kesehatan adalah perilaku kesehatan, atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif oleh sasaran dari promosi kesehatan (Notoadmojo, 2012). Metode permainan monopoli merupakan suatu metode permainan yang membutuhkan ketangkasan, pemahaman konsep dan kecerdasan dalam bermain. Permainan ini banyak diminati anak-anak, sehingga dengan permainan ini siswa dapat memahami tentang kebersihan diri (Ida, 2013). Berbagai penyakit yang disebabkan oleh kebersihan diri yang buruk yaitu infeksi kulit seperti skabies, infeksi saluran pernapasan atas, dan infeksi gastrointestinal seperti diare (Syukri, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Motakpaili (2013) di India, dengan jumlah sampel 500 orang anak usia 6 – 14 tahun didapatkan hasil bahwa 27% dari populasi anak masih memiliki *personal hygiene* yang buruk dengan masalah terbanyak yakni masalah kebersihan gigi dan mulut

sekitar 34%. Menurut Rikesdas tahun 2013, sebanyak 25,9% penduduk Indonesia mempunyai masalah gigi dan mulut, dimana prevalensi anak usia dibawah 12 tahun yang menderita masalah kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan yakni pada tahun 2007 sebesar 28,9% dan pada tahun 2013 sebesar 42,6%. Provinsi Sumatera Barat mempunyai prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut pada tahun 2013 sebesar 22,2%. Dari data yang didapatkan oleh peneliti dengan melakukan wawancara dan pemeriksaan di SDN 2 Gondanglegi Kulon didapatkan 29 siswa pernah mengalami diare dan 35 siswa yang memiliki gigi berlubang, 11 siswa pernah mengalami gatal-gatal, 23 siswa pernah mengalami sakit gigi, dan 14 siswa mengalami masalah kutu rambut. Ditandai dengan kondisi status kebersihan diri anak dalam kategori kurang karena mereka juga belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang kebersihan diri. Selain itu, tidak adanya program UKS mengenai kebersihan diri menambah kurangnya penyebarluasan informasi mengenai kebersihan diri yang baik dan benar.

Permasalahan kesehatan pada anak banyak ditemukan pada periode anak sekolah, hal ini sangat menentukan kualitas anak di kemudian hari. Masalah kesehatan tersebut meliputi kebersihan diri pada anak. Perilaku kesehatan yang buruk pada anak dapat mendatangkan berbagai jenis penyakit. Yang sebenarnya terjadi adalah anak-anak tidak memperhatikan tentang kebersihan diri dan tidak adanya pengetahuan tentang kebersihan diri yang diterima. Hal ini dapat meningkatkan resiko penyakit, seperti diare, gatal-gatal dan sakit gigi.

Sekolah Dasar Negeri 2 Gondanglegi Kulon adalah salah satu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Gondanglegi dengan jumlah siswa sebanyak 164 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 84 siswa dan jumlah siswa perempuan sebanyak 80 siswa. Sekolah Dasar Negeri 2 Gondanglegi Kulon beralamat di Jalan Hayam Wuruk No.63 RT 2 RW 1 Gondanglegi Kulon, Kecamatan Gondanglegi, Kabupten Malang. Sedangkan, menurut hasil observasi pada lingkungan sekolah, Sekolah Dasar Negeri 2 Gondanglegi Kulon memiliki halaman sekolah yang bersih, tidak ada sampah yang berserakan, dan memiliki ruangan kelas yang bersih.

Pengetahuan dan perilaku mengenai kebersihan diri merupakan hal yang sangat penting dalam mencegah terjadinya berbagai penyakit yang diakibatkan oleh faktor kebersihan diri yang kurang terjaga (Syahrhani, 2017). Berdasarkan hal tersebut, untuk menurunkan angka kejadian penyakit yang berkaitan dengan kebersihan diri, maka upaya pencegahan yang harus dilakukan salah satunya dengan meningkatkan pendidikan kesehatan mengenai kebersihan diri (Syahrhani, 2017). Salah satu cara yang akan digunakan adalah penggunaan metode permainan monopoli. Dimana permainan monopoli ini merupakan permainan menarik yang dapat membantu anak untuk lebih mudah memahami konsep kebersihan diri dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Ida, 2013). Pencegahan yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah kesehatan yang terjadi pada anak usia sekolah di SDN 2 Gondanglegi Kulon salah satunya dengan mandi secara teratur dengan

menggunakan sabun, menggosok gigi 2 kali sehari, mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan kegiatan dengan menggunakan sabun, mencuci rambut, memotong kuku, dan mengganti pakaian serta tidak bertukar pakaian dengan orang lain (Syahrani, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “pengaruh metode permainan Monopoli terhadap kebersihan diri pada anak usia sekolah di SDN 2 Gondanglegi Kulon”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kebersihan diri pada anak usia sekolah di SDN 2 Gondanglegi Kulon Kabupaten Malang sebelum diberikan metode permainan monopoli?
2. Bagaimana kebersihan diri pada anak usia sekolah di SDN 2 Gondanglegi Kulon Kabupaten Malang sesudah diberikan metode permainan monopoli?
3. Adakah pengaruh dari pendidikan kesehatan dengan metode permainan monopoli terhadap kebersihan diri pada anak usia sekolah di SDN 2 Gondanglegi Kulon Kabupaten Malang?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk menganalisa apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode permainan monopoli terhadap kebersihan diri pada anak usia sekolah di SDN 2 Gondanglegi Kulon Kabupaten Malang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi kebersihan diri pada anak usia sekolah di SDN 2 Gondanglegi Kulon sebelum diberikan metode permainan monopoli Kabupaten Malang.
2. Mengidentifikasi kebersihan diri pada anak usia sekolah di SDN 2 Gondanglegi Kulon sesudah diberikan metode permainan monopoli Kabupaten Malang.

3. Menganalisa pengaruh metode permainan monopoli terhadap kebersihan diri pada anak usia sekolah di SDN 2 Gondanglegi Kulon Kabupaten Malang.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu dan teknologi keperawatan, khususnya teori keperawatan anak tentang pengaruh metode permainan monopoli terhadap kebersihan diri pada anak usia sekolah di SDN 2 Gondanglegi Kulon Kabupaten Malang.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Sekolah**

Diharapkan sekolah dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan siswa yang sehat dan dapat berdampak positif jika siswa mampu menjaga kebersihan diri.

#### **2. Bagi responden**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya kebersihan diri dengan metode permainan monopoli terhadap kebersihan diri pada anak usia sekolah di SDN 2 Gondanglegi Kulon Kabupaten Malang.

#### **3. Bagi peneliti yang akan datang**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bermanfaat serta dapat dikembangkan oleh peneliti yang akan datang.